

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mempermudah kehidupan manusia saat ini. Sebut saja telepon genggam, televisi, komputer dan internet. Teknologi tersebut sangat memudahkan manusia untuk mencari, menyebarkan dan mengolah informasi dengan begitu cepatnya. Perubahan telah terjadi pada setiap aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Kedekatan para siswa terhadap teknologi tidak terelakkan, karena inilah zaman mereka, karena mereka terlahir di era digital. Mereka akan cepat beradaptasi dengan kelahiran teknologi baru. Saat ini atau nanti, para siswa akan berhadapan dengan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata dalam pekerjaannya. Para siswa harus dipersiapkan untuk sukses dalam menghadapi masa depan, sehingga kebutuhan penguasaan TIK untuk para siswa tidak dapat dielakkan lagi. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.<sup>1</sup>

Peran TIK yang cenderung mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi dan komunikasi memang telah memasuki setiap dimensi kehidupan, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 1

sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa. Dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan gambaran dari citra dan kualitas suatu bangsa.

Mutu pendidikan menentukan kualitas dan daya saing peserta didik di masa mendatang. Mutu pendidikan salah satunya dapat diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator bahwa seseorang telah mengalami proses belajar. Hal tersebut akan terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan orang tersebut. Penampilan itu dapat bermacam-macam mulai yang paling sederhana seperti yang dilakukan anak-anak, sampai pada sesuatu yang amat kompleks seperti pada pemecahan masalah yang dilakukan oleh orang dewasa. Penampilan seseorang dapat pula dijadikan bukti atau hasil belajar walaupun bermacam-macam, dan dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Setiap penampilan tersebut didasari oleh ciri-ciri formal, yaitu yang berupa kompetensi dan kapabilitas, kemampuan dan kecakapan. Adanya kompetensi dan kapabilitas inilah yang akan memungkinkan seseorang melakukan aktivitas (penampilan) tertentu.<sup>2</sup> Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena selalu ditemukan kesenjangan-kesenjangan. Kesenjangan mutu pendidikan tersebut

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Jakarta : Bumi Aksara,1988), h. 60

selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dilakukan dengan mendasarkan diri pada sebuah sistem yang telah direncanakan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan. Sistem perencanaan sistematis inilah yang disebut kurikulum. Perencanaan sistematis ini menjadikan pendidikan sekolah formal berbeda dengan pendidikan keluarga yang tanpa didasari oleh perencanaan sehingga pendidikan sekolah begitu diminati dan dipercaya oleh orangtua siswa untuk merubah anak-anak mereka menjadi berkualitas dan berkemampuan baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang dijalankan. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Zais, kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya dalam kelas (kegiatan pembelajaran). Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi

dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan formal, kurikulum memegang kedudukan sentral. Kurikulum berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Banyak pihak menganggap kurikulum sebagai “rel” yang menentukan akan kemana pendidikan diarahkan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan para lulusan memiliki wawasan global.

Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Selain lembaga pendidikan, orangtua siswa juga berkepentingan dengan kurikulum karena mereka selalu mengharapkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang lebih baik, lebih cerdas, dan lebih berkemampuan. Sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan konteks kekinian sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa di masa sekarang dan mendatang. Arie Lewey dalam bukunya yang berjudul *Merencanakan Kurikulum Sekolah* berpendapat bahwa : “Karena masyarakat berada dalam keadaan yang selalu berubah, perencanaan kurikulum harus siap menyeleksi sasaran pendidikan sesuai dengan arus utama perubahan.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

<sup>4</sup> Arie Lewey, *Merencanakan Kurikulum Sekolah*, (Jakarta : Bathara, 1983), h. 9

Karena kurikulum memegang peranan yang begitu vital, maka sudah selayaknya penyelenggara pendidikan melakukan inovasi kurikulum sesuai konteks kekinian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yang kelak akan berpengaruh pula pada kualitas dan mutu lembaga pendidikan. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X pasal 38 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Adapun salah satu prinsip pengembangan kurikulum adalah *fleksibilitas*, yakni kurikulum hendaknya memiliki sifat yang lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang mempunyai latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.<sup>6</sup> Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa pengembangan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya, (Bandung : Fermana, 2006), h . 85

<sup>6</sup> Sukmadinata, *Pengembangan*, h. 151

kurikulum merupakan sebuah keniscayaan karena berdampak pada hasil belajar siswa, kualitas serta kemampuan siswa saat ini dan di masa mendatang.

Apabila para pelaku pendidikan ingin meningkatkan prestasi sekolah mereka, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Upaya untuk mencapai hasil atau prestasi belajar secara optimal akan sulit dilakukan apabila pembelajaran dilakukan di kelas yang konvensional yang hanya menuntun siswa untuk melakukan DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal). Model pembelajaran seperti ini cenderung didominasi oleh guru melalui ceramah-ceramahnya menyampaikan sejumlah informasi/materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis. Pembelajaran dengan model seperti ini tingkat partisipasi siswa sangat rendah, siswa sering berada dalam situasi “tertekan” yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian pada kemampuan yang harus dikuasainya. Siswa tidak mendapat kesempatan untuk melakukan eksplorasi lingkungan sekitar, sehingga membuat mereka terasing dengan lingkungannya dan tidak memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukannya, dan yang paling penting siswa hanya terfokus pada pengembangan ranah kognitif, dan kurang memperhatikan aspek afeksi (emosional, mental, dan spiritual), serta keterampilannya. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini akan sulit diharapkan para siswa memiliki kemampuan berpikir yang kritis, kreatif

dan inovatif, serta memiliki karakter dan watak yang kuat untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan hendaknya merubah paradigma pembelajarannya dengan mengembangkan kurikulum, salah satunya dengan mengintegrasikan peran TIK dalam kurikulum atau memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi adalah untuk mendukung tujuan pembelajaran serta mengintegrasikannya pada mata pelajaran umum (bukan mata pelajaran TIK). Lewat berbagai macam skenario pemanfaatan, selain membekali siswa dengan keterampilan teknologi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupan mereka, kegiatan tersebut dapat membantu para siswa mendapatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta berbagai keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah ditegaskan pula oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di dalam Bab II Standar Penyelenggaraan, dalam Pasal 5 Ayat 2 menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud ayat (1) menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 2

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 3

Di era modern seperti sekarang ini, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan manusia tidak dapat diragukan lagi, sehingga sudah selayaknya TIK dimanfaatkan pula dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi (TIK) dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia seringkali hanya digunakan untuk membantu kegiatan administrasi di sekolah saja, tak ubahnya menggantikan mesin ketik konvensional. Bahkan banyak pula sekolah-sekolah maju, yang memiliki laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai, hanya memanfaatkan perangkat TIK yang ada untuk mengajarkan keterampilan teknologi informasi saja seperti pelatihan internet, perangkat perkantoran kepada para siswanya, tak ubahnya seperti kelas kursus komputer pada umumnya. Seharusnya perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada.

Pengembangan kurikulum berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi meliputi perangkat keras (*hardware*) yang berkenaan dengan objek fisik, material atau peralatan teknologi tinggi dan perangkat lunak (*software*) atau teknologi sistem (*system technology*) yang berkenaan dengan program-program informasi sebagai muatan atau bahan ajar dari hardware. Teknologi dapat dan seharusnya telah diajarkan sejak usia dini menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan daya pikir peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu landasan kurikulum yaitu

teknologis, artinya kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan teknologi yang ada, mengadopsi dan menjadikannya isi kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik. Terkait dengan proses, teknologi berfungsi untuk mempermudah proses implementasi kurikulum baik untuk menunjang manajemen kurikulum, administrasi kurikulum maupun sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik agar hasil belajar menjadi lebih baik dan bermakna. Proses pembelajaran yang bermakna tidak hanya mendasarkan tujuan pembelajarannya pada aspek pemahaman saja (kognitif), namun lebih dari itu siswa harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yakni dalam ranah afektif (sikap yang ditunjukkan harus sesuai dengan pemahamannya), serta aspek psikomotorik (gerak tubuh/keterampilan).

Pengajar dan peserta didik dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi terkini secara terus menerus. Pengajar perlu terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang mutakhir dan berguna bagi kehidupan peserta didik di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai produk dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem pendidikan nasional sudah tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan upaya inovasi kurikulum yang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hampir semua bidang kehidupan. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan tersebut akan terwujud melalui kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi, tuntutan masyarakat serta berdasarkan analisis situasi yang ada.<sup>9</sup>

Dalam kurikulum berbasis TIK, peran guru bergeser dari agen *transformer* pengetahuan menjadi fasilitator dan motivator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru bertugas memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, dan peserta didik harus menemukan konsepnya sendiri. Sebagai motivator, guru bertugas memberi semangat dalam belajar agar siswa tidak cepat mengalami kebosanan untuk terus menggali informasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, maka siswa dituntut aktif terlibat dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok misalnya kebebasan dan keaktifan untuk mengakses informasi sebagai tambahan materi pelajaran yang sedang dipelajari kapan pun dan di mana pun sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi semakin matang. Dengan begitu, diharapkan siswa lebih mudah untuk mengaplikasikan materi yang mereka pahami dalam kehidupan nyata, terutama pada pelajaran PAI yang menekankan tujuan pembelajarannya pada segi akhlak.

Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa diharapkan mampu menunjang pengembangan semua ranah kompetensi siswa, baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Siswa

---

<sup>9</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 5

adalah masukan (*input*) utama dalam poses belajar mengajar, karena siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya dan seluruh hasil usaha serta penataan pengajaran adalah agar siswa dapat menjalankan tugas belajarnya secara efektif-efisien, dan dapat mencapai hasil belajar yang berimbang (proporsional antar-fungsi diri), optimal serta utuh yang selaras dengan kemampuannya.<sup>10</sup>

Setelah mempertimbangkan keunggulan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, maka seyogyanya kurikulum sebagai elemen terpenting dari pendidikan juga perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam semua ranah, baik kognitif, afektif, atau psikomotorik. SMP Negeri 1 Magetan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang kini telah beralih status menjadi salah satu RSBI berusaha mengintegrasikan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ketika otonomisasi pendidikan diberlakukan, sekolah ini pun melakukan pengembangan kurikulum KTSP dalam bentuk Kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK). Seluruh kegiatan pembelajarannya, termasuk mata pelajaran PAI telah memanfaatkan teknologi canggih. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa pada semua kompetensi khususnya dalam mata pelajaran PAI akan memuaskan.

---

<sup>10</sup> Anggota IKAPI, *Sistem Pengajaran : Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), h. 14

Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis mengangkat sebuah topik :  
**Pengaruh Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester  
Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 1 Magetan.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Magetan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Magetan?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Magetan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tujuan merupakan salah satu kejelasan unsur dari penelitian kuantitatif.<sup>11</sup>

Penelitian dengan judul *Pengaruh Kurikulum Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada*

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 13

*Mata Pelajaran PAI Smester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 1 Magetan* ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Magetan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 1 Magetan.
3. Mengetahui berpengaruh tidaknya kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk peneliti sendiri dan sekaligus untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat mutlak untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
2. Sebagai motivasi ke depan untuk terampil menggunakan perangkat teknologi canggih dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Dijadikan penguat teori tentang pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Sebagai bahan pijakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah fahaman terkait dengan penelitian ini, maka perlu kiranya dicantumkan penjelasan secara garis besar mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kurikulum Berbasis TIK adalah integrasi perangkat-perangkat TIK (teknologi informasi dan komunikasi), baik dalam bentuk *software* maupun *hardware* dalam kurikulum. Dalam hal ini TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan, pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai alat untuk membantu (*support*) pencapaian target kurikulum. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai tambahan (*supplement*), pelengkap (*complement*), pengayaan (*enrichment*), dan pengganti (*subtitution*) system pembelajaran tradisional sebagaimana digariskan dalam kurikulum.<sup>12</sup>
2. Hasil Belajar, disebut pula *achievement* merupakan realisasi untuk pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik

---

<sup>12</sup> Munir, *Kurikulum*, h. 26

perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama adalah Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian Pustaka. Dalam bab ini, penulis menjelaskan kajian umum tentang Kurikulum Berbasis TIK yang terdiri dari pengertian Kurikulum Berbasis TIK, komponen utama Kurikulum Berbasis TIK, produk-produk TIK yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, peneliti mengkaji tentang Tinjauan Hasil Belajar PAI yang terdiri dari pengertian hasil belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan tipe-tipe hasil belajar PAI. Dalam bab ini juga dijelaskan pengaruh Kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar PAI serta hipotesis penelitian.

Bab Ketiga merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan seputar jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 102-103

Bab Keempat menyajikan Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini ditunjukkan gambaran umum obyek penelitian yang berisi profil sekolah, letak sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, susunan pengurus penyelenggara sekolah, jumlah rombongan belajar, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta prestasi akademik dan non akademik sekolah. Setelah itu dipaparkan penyajian data yang terdiri dari penyajian data tentang kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan dan penyajian data hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Analisa data dibagi menjadi dua, yakni analisa data dalam bentuk statistik dan kualitatif. Analisa data bentuk statistik merupakan analisa frekuensi dan prosentase pelaksanaan Kurikulum Berbasis TIK di SMP Negeri 1 Magetan serta analisis kualitas hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Selain itu analisa data statistik juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membuat tabel kerja kemudian mendistribusikan data angka dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Analisa data bentuk kualitatif berisi hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.